

IMPLEMENTASI MATERI PEMBELAJARAN IPS MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS 9 DI SMP HANG TUAH 4 SURABAYA

IMPLEMENTATION OF SOCIAL SCIENCE LEARNING MATERIALS THROUGH TIKTOK SOCIAL MEDIA IN MOTIVATING 9TH GRADE OF HANG TUAH 4TH SURABAYA STUDENTS

Jonathan Acel Fabianrico¹, Ninik Indawati², Dwi Fauzia Putra³

¹SMP Hang Tuah 4, Surabaya, Indonesia

¹²³Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang, Indonesia

¹jonathan.acel.fab97@gmail.com, ²ninikindawati@unikama.ac.id, ³dwifauziaputra@unikama.ac.id

Abstrak

Hasil pengamatan awal pada siswa saat mengikuti pembelajaran IPS di kelas 9 SMP Hangtuah 4 Surabaya diperoleh temuan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pelajaran IPS perlu ditingkatkan. Siswa sering terlihat jenuh dan bosan selama mengikuti mata pelajaran IPS. Inovasi metode pembelajaran dengan menggunakan video Tik Tok diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan 12 informan dari siswa kelas 9 SMP Hangtuah 4 Surabaya dan satu orang guru pengajar. Teknik pengumpulan data menggunakan panduan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang lebih kuat untuk belajar pelajaran IPS dengan menggunakan video Tik Tok. Video Tik Tok sebaiknya dibuat secara kreatif sehingga menambah daya tarik bagi siswa. Penggunaan video Tik Tok memiliki keterbatasan khususnya dari durasinya sehingga selayaknya didesain sebaik mungkin sehingga kandungan materi di video Tik Tok menjadi lebih lengkap. Guru pengajaran sebaiknya juga menyediakan link web yang berisi semua video Tik Tok materi pelajaran IPS sehingga siswa bisa mengunjunginya tanpa harus menyimpan di handphone siswa.

Kata Kunci: Pelajaran IPS, Motivasi Belajar, Video TikTok

Abstract

The results of initial observations on students while participating in social studies learning in grade 9 at SMP Hangtuah 4 Surabaya found that students' motivation in social studies learning needs to be improved. Students often look bored and bored while following social studies subjects. Learning method innovations using Tik Tok videos are expected to be able to motivate students in learning social studies lessons. This type of research is qualitative research with 12 informants from grade 9 students at SMP Hangtuah 4 Surabaya and one teaching teacher. Data collection techniques using interview guides. Data analysis technique using descriptive analysis. The findings of this study indicate that students have a stronger motivation to learn social studies lessons by using Tik Tok videos. Tik Tok videos should be made creatively so as to add interest to students. The use of Tik Tok videos has limitations, especially in term of duration, so they should be designed as well as possible so that the material content in Tik Tok videos become more complete. The teaching teacher should also provide a web link that contains all the Tik Tok videos of social studies subject matter so that students can visit them without having to save them on student's cellphones.

Keywords: Social Studies, Motivation of Studying, Tiktok videos

PENDAHULUAN

Internet dan media merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya di masyarakat modern saat ini. Nama media sendiri dapat diartikan sebagai pengantar pesan dari

pengirim ke penerima pesan (Rusman et al., 2013). Dengan kata lain, media adalah penyalur dalam menyampaikan suatu informasi atau perantara untuk memberikan pesan. Bentuk-bentuk informasi yang disalurkan dapat diketahui dengan cara dilihat, didengar, dibaca, serta dimanipulasi (Sadiman et al., 2012). Sarana penyampaian pesan kepada khalayak juga dapat dilakukan melalui berbagai jenis media seperti televisi, radio, cetak, dan media *online*. Di era generasi z dikonseptualisasikan untuk dapat memanfaatkan kreativitas manusia terhadap alat mesin yang kuat, cerdas, dan akurat (Maddikunta et al., 2022). Hadirlah internet atau singkatan *interconnected-networking* (Kurniawansyah et al., 2020) dalam beberapa dekade terakhir yang memberikan pengaruh luar biasa terutama pada perkembangan internet. Internet juga memberikan manfaat besar bagi penggunanya sebagai kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi. Internet telah menjadi jaringan komunikasi global yang terbuka dan terhubung dengan ratusan juta perangkat di seluruh dunia.

Sebagai pengguna pun, penulis menyadari bahwa media sosial dapat menjadi alat yang berguna dalam banyak aspek kehidupan kita. Sejalan dengan penelitian (Toha & Umisara, 2022) mengenai respon mahasiswa terhadap media sosial *Tiktok*, bahwa dari 150 respon mendapatkan hasil 70% yang memilih aplikasi *Tiktok* menjadi media sosial yang baik, menguntungkan, dan menghibur. Berbagai situs jejaring sosial yang berkembang saat ini seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Tiktok* dan berbagai macam lainnya juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai jaringan membangun jejaring sosial, pengembangan karir yang juga efektif untuk meningkatkan *branding* hingga promosi produk yang kita jual.

Kecanggihan teknologi dan media sosial yang tak terbendung kapasistasnya itulah menghadirkan berbagai efek di kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia akademik. Sebagai salah satunya pengguna media sosial sekarang ini banyak digunakan oleh pelajar. Selain dengan mudah berkomunikasi dari jarak dekat maupun jarak jauh, fitur canggih dalam memperoleh ilmu pengetahuan di internet untuk bahan-bahan pembelajaran juga sangat mudah didapat. Jadi, para pelajar di sekolah mampu menyelesaikan tugasnya hanya dengan membuka media platform yang ingin dituju. Terlebih lagi, media sosial sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup di masa kini. Sayangnya, penggunaan media sosial bagi pelajar terlalu dimanfaatkan secara berlebihan.

Penelitian Agustiah et al., 2020 ditemukan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa yang dapat menurunkan motivasi belajar dan memengaruhi kepribadian serta kreatifitas siswa di sekolah menjadi menurun. Penelitian tersebut menambahkan, motivasi belajar siswa menurun akibat dari penggunaan media sosial yang bukan digunakan untuk aktivitas belajar, melainkan sebagai media hiburan secara berlebihan (Agustiah et al., 2020). Diperkuat dengan penelitian pada siswa SMP Negeri 2 Poncol, bahwa semakin meningkatnya penggunaan media sosial, secara otomatis akan menurunkan kedisiplinan belajar siswa (Putri et al., 2021). Terlepas dari hal itu, melihat fakta bahwa data yang diambil dari situs DATAREPORTAL menunjukkan, pengguna internet per Februari 2023 di Indonesia mencapai angka 212,9 juta orang (*DataReportal*, 2023). Dari angka tersebut, 60,4 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial, setara dengan 167 juta orang memiliki media sosial.

Kehadiran *Tiktok* sangat tepat waktu di negara berkembang dan negara maju. Media sosial yang menjadi fenomena global dalam beberapa tahun terakhir dan mencatatkan pengguna aktif sebanyak 1,05 miliar di seluruh dunia per Januari 2023, diliput dari *We Are Social*. *Tiktok* merupakan platform yang memiliki berbagai fitur menarik, agar pembuatan video semakin terlihat mengesankan dengan adanya filter, musik, dan efek kreatif lainnya. Konten-konten yang tersedia di *Tiktok* juga beragam, mulai dari tarian, *lyp-sync*, sampai video lucu dan humor. Pengguna aktif *Tiktok* di Indonesia per Januari

2023 tercatat sebanyak 109,90 juta orang dengan urutan kedua setelah Amerika Serikat (Sadya, 2023).

Selama pembelajaran di kelas, terutama pada kelas belajar mengajar mata pelajaran IPS, siswa lebih sering bermain *handphone*, mengobrol dengan teman, yang mengakibatkan tidak fokus pada situasi belajar mengajar yang sedang berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa SMP kelas 9 di SMP Hang Tuah 4 Surabaya menggunakan media sosial *tiktok* dalam melakukan pembelajaran IPS di kelas. Kebaruan dari penelitian ini adalah metode penelitiannya menggunakan kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya dengan partisipan siswa SMP banyak menggunakan kuantitatif (Fitri et al., 2022).

Permasalahan yang telah diungkap pada bagian latar belakang masalah, maka penelitian berfokus pada: Bagaimana permasalahan di kelas terkait motivasi belajar siswa, bagaimana tanggapan siswa terhadap video *TikTok* dalam penyampaian materi pembelajaran IPS, dan bagaimana kemampuan video *TikTok* untuk memotivasi siswa dalam proses pengajaran materi IPS. Yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru mengenai penggunaan media sosial *Tiktok* dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS, serta mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam menggunakan media *Tiktok* sebagai proses belajar mengajar di kelas terutama pembelajaran IPS. Dengan demikian kebaruan penelitian ini juga dari metode pengumpulan data lebih banyak menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan skala.

METODE PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih dengan tujuan kualitas informasi, kredibilitas, serta kekayaan yang sesuai dengan kriteria tertentu (Creswell, 2014). Peneliti memilih sampel partisipan yaitu siswa SMP kelas 9 Hang Tuah 4 Surabaya karena sesuai dengan kriteria penelitian yang diinginkan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan sumber data dengan awalan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi/analisis video (Sidiq, 2019) :

Observasi : merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan data terhadap gejala-gejala partisipan yang akan diselidiki. Peneliti akan melakukan observasi saat penerapan proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS di kelas 9 yang terbagi menjadi empat kelas dengan jadwal yang berbeda-beda.

Wawancara : Proses tanya jawab antara partisipan dengan peneliti dilakukan guna memperoleh informasi secara rinci sesuai tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada total empat partisipan, yang masing-masing kelas akan diambil satu siswa.

Dokumentasi : Teknik terakhir adalah pengumpulan data tidak langsung ditujukan kepada partisipan penelitian. Dokumentasi berupa video *Tiktok* yang telah dibuat oleh peneliti berisi materi pembelajaran IPS.

Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Prastowo, 2012a)

Kondensasi Data (*Data Condensation*) : Tahap kondensasi data mengarah pada proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi serta mentransformasi data yang ada pada catatan lapangan maupun transkrip. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat.

Penyajian Data (*Data Display*) : Data hasil kegiatan tersebut dikondensasi kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data dilakukan agar lebih mudah dipahami akan situasi yang sedang terjadi dan melakukan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*): Pengambilan keputusan dan verifikasi masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Hal ini tentunya memerlukan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan makna yang diinginkan. Kemudian kembali melakukan verifikasi data dengan melakukan kondensasi dan penyajian data agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi temuan-temuan penelitian. Penyajian hasil tergantung jenis dan metode penelitian yang telah dilakukan. Hasil disajikan apa adanya tanpa melakukan pembahasan dan implikasinya. Jumlah sub bagian pada hasil penelitian mengikuti jumlah tujuan penelitian.

Informan penelitian ini terdiri dari siswa kelas 9 dan guru pelajaran IPS di SMP Hangtuh 4 Surabaya. Jumlah siswa kelas 9 di sekolah ini sebanyak 122 siswa yang terbagi menjadi empat kelas. Jumlah informan penelitian dari siswa adalah 12 siswa, dan masing-masing kelas diambil 3 siswa untuk informan. Sedangkan informan dari guru di SMP Hangtuh 4 sebanyak 1 orang guru IPS, sehingga secara keseluruhan jumlah informan penelitian sebanyak 13 informan. Karakteristik dari informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Profil Informan Penelitian

Informan	Status	Jenis kelamin	Usia	Nilai IPS
Informan 1	Siswa	Perempuan	14 Tahun	92
Informan 2	Siswa	Perempuan	15 tahun	84
Informan 3	Siswa	Perempuan	14 Tahun	88
Informan 4	Siswa	Laki-laki	15 tahun	81
Informan 5	Siswa	Perempuan	14 Tahun	90
Informan 6	Siswa	Perempuan	16 tahun	86
Informan 7	Siswa	Laki-laki	15 tahun	88
Informan 8	Siswa	Perempuan	14 Tahun	82
Informan 9	Siswa	Laki-laki	14 Tahun	90
Informan 10	Siswa	Perempuan	14 Tahun	83
Informan 11	Siswa	Laki-laki	15 tahun	85
Informan 12	Siswa	Laki-laki	16 tahun	85
Informan 13	Guru	Perempuan	24 tahun	89

Sumber : Data Penelitian

Informan penelitian dari siswa untuk tiap kelas ditetapkan berdasarkan pertimbangan nilai akademik, yaitu: paling tinggi, paling rendah dan sedang. Penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan media sosial *Tiktok* untuk implementasi materi IPS guna memotivasi siswa dalam belajar. Terdapat delapan pengukuran mengenai motivasi ini yaitu: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi, keuletan, tingkat aspirasi,

tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap sasaran. Tanggapan siswa (informan penelitian) mengenai durasi kegiatan ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Tanggapan Informan Untuk Menonton Video Tik Tok Sampai Habis

Informan	Kutipan wawancara
Informan 1	Iya pak, Saya menonton video Tiktok
Informan 2	Tergantung penyampaian orang dalam video, jika susah dipahami, saya mungkin akan kesulitan memahami dan tidak melihat hingga akhir
Informan 3	Tidak, biasanya langsung di skip ke intinya
Informan 4	Iya pak, biar tahu video Tiktok ini mengenai apa, terus apa yang dijelaskan di dalamnya
Informan 5	Iya pak, kalau gak sampai habis ya saya gak tahu materi yang diajarkan
Informan 6	Ndak pak soalnya takut hp nya di sita terus,kadang juga bercanda di belakang sama pak joo,tapi kalo gada pak jo sambil liat Tik Tok kalo ga gitu aku share online shop”
Informan 7	Kalau saya menonton video Tiktok sampai habis... biar saya paham isinya pak
Informan 8	Tergantung penyampaian orang dalam video, jika susah dipahami, saya mungkin akan kesulitan memahami dan tidak melihat hingga akhir
Informan 9	Saya melihatnya sampai habis pak soalnya isinya kan penting semua
Informan 10	Tidak pak... saya lihat yag penting-penting saja”
Informan 11	Tergantung dengan materinya
Informan 12	Iya pak, sampai habis supaya paham pak

Sumber : Dokumen peneliti (2023)

Tanggapan informan penelitian dari siswa kelas 9, diketahui bahwa perihal kebiasaan siswa untuk menonton video *TikTok* untuk pelajaran IPS sampai habis, ternyata siswa memiliki jawaban yang beragam. Dari keseluruhan informan penelitian dari siswa ternyata terdapat enam siswa yang menyatakan “iya” artinya enam siswa tersebut membenarkan bahwa siswa melihat video *TikTok* sampai habis untuk materi pelajaran IPS. Sedangkan tiga informan lainnya menyatakan tidak, artinya ketiga informan tersebut tidak menonton video *TikTok* sampai habis. Sedangkan tiga informan lainnya menyatakan kadang menonton sampai habis dan terkadang tidak.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas 9 SMP Hang Tuah 4 diketahui bahwa hampir tidak ada semangat, ketertarikan, bahkan motivasi dalam belajar keseluruhan materi IPS di jenjang tersebut dikarenakan tidak adanya sebuah inovasi sebelumnya dalam media pengajaran yang terjadi di kelas. Melalui penelitian yang dilakukan terkait penggunaan video *TikTok* dalam pembelajaran IPS di kelas 9, kami telah mengumpulkan sejumlah temuan menarik yang menggambarkan respon siswa terhadap inovasi pembelajaran ini. Dari berbagai wawancara, survei, dan observasi, kami berhasil merangkai narasi yang menceritakan bagaimana siswa merasakan dan mengalami penggunaan video *TikTok* dalam konteks pembelajaran IPS.

Berdasarkan frekuensi kegiatannya, jawaban informan penelitian juga berbeda-beda untuk kebiasaan menonton satu video *TikTok*. Terdapat informan yang menyatakan cukup menonton satu kali, dan terdapat siswa lain yang

menyatakan tidak cukup jika menonton satu kali. Rata-rata berapa kali menonton satu video *TikTok* juga berbeda-beda, namun sebagian besar informan menyatakan menyimpan video *TikTok*. Perihal presistensi, bisa dijelaskan bahwa jawaban informan juga berbeda-beda mengenai kebiasaan untuk cukup mengandalkan video *TikTok* ketika menghadapi ujian. Sebagian besar informan menyatakan tidak mengandalkan video *TikTok*. Sebagian besar informan juga menyatakan perlu untuk mempelajari buku lagi setelah belajar melalui video *TikTok*, dan perihal kerincian materi IPS di video *TikTok* bisa dijelaskan bahwa sebagian besar informan menyatakan cukup terinci.

Tingkat keuletan dari siswa juga berbeda-beda terkait dengan keberadaan video *TikTok* untuk materi pelajaran IPS kelas 9. Pengukuran terhadap keuletan siswa didasarkan pada keinginan untuk menguasai pelajaran IPS melalui kesediaan untuk bertanya kepada seseorang jika tidak memenuhi materi pelajaran IPS. Data mengenai tingkat aspirasi dari siswa, ternyata sebagian besar siswa lebih memilih pembelajaran materi IPS dengan menggunakan papan tulis. Hal menarik berkaitan dengan video *TikTok* adalah penggunaan animasi maupun latar belakang video *TikTok*.

Tingkat kualifikasi prestasi menunjukkan keseluruhan informan menyatakan nilai pelajaran IPS adalah “sedang” ketika hanya mengandalkan video *TikTok* untuk belajar. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa tidak semua soal ujian ada di video *TikTok*. Meskipun demikian, sebagian besar informan penelitian membenarkan jika video *TikTok* bersifat membantu siswa untuk lebih menguasai pelajaran IPS. Temuan dari dimensi arah sikap terhadap sasaran dilihat dari penilaian terhadap perlunya untuk masuk sekolah meskipun ada video *TikTok*, sebagian besar informan menyatakan masih perlu. Sebagian besar informan menyatakan tidak tenang. Sedangkan sikap yang terbangun untuk mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dari guru pengajar, ternyata separoh dari informan penelitian menyatakan perlu sedangkan lainnya menganggap tidak perlu. Sebagian besar informan juga masih menganggap perlu belajar kelompok dengan siswa lainnya meskipun ada video *TikTok*.

Hasil pengamatan didukung hasil wawancara awal dengan informan penelitian yang berasal dari siswa kelas 9, diketahui bahwa sebelum menggunakan video *TikTok* ternyata siswa memiliki motivasi yang rendah untuk mengikuti pelajaran IPS. Sebagian besar informan penelitian menyatakan memiliki motivasi yang rendah, dan dari keseluruhan informan siswa kelas sembilan ternyata 7 orang siswa (58,3% yang secara terus terang menyatakan tidak termotivasi.

Pembahasan mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan video *TikTok* dalam penyampaian pelajaran IPS didasarkan dari unsur-unsur motivasi, Evaluasi dari durasi kegiatan siswa dalam mempelajari pelajaran IPS melalui video *TikTok* bisa dijelaskan bahwa durasi kegiatan siswa adalah berbeda-beda dalam mempelajari video *TikTok* mengenai materi pelajaran IPS. Durasi kegiatan yang berbeda-beda ini menunjukkan tingkat ketertarikan yang berbeda pula antar siswa terhadap video *TikTok*. Dari keseluruhan informan siswa yaitu 12 siswa ternyata hanya terdapat 4 informan (33,3%) yang menyatakan menonton video *TikTok* sampai habis dengan tidak melakukan skip-skip dan melakukan pause untuk bagian-bagian yang dianggap penting untuk lebih bisa memahami materi.

Motivasi siswa untuk mempelajari materi IPS melalui video *TikTok* dilihat dari frekuensi kegiatannya, bisa dijelaskan bahwa frekuensi siswa menonton video *TikTok* adalah berbeda-beda, dan sebagian besar siswa menyimpan video *TikTok* pelajaran IPS. Jika menyimpannya, maka kemungkinan kegiatan menonton video *TikTok* bisa dilakukan lebih dari satu kali. Dari keseluruhan informan yaitu siswa kelas 9 sebanyak 12 informan, diketahui bahwa masih terdapat 3 informan (25%)

yang menyatakan hanya menonton video Tik Tok dengan frekuensi 1 kali, artinya jika hanya 1 kali maka dinilai masih terasa kurang karena mata pelajaran IPS banyak yang harus dipahami dan sebagian untuk dihapalkan.

Perihal presistensi, sebagian besar informan menyatakan tidak mengandalkan video Tik dan perlu untuk mempelajari buku lagi setelah belajar melalui video *TikTok*, dan sebenarnya banyak informan yang bahwa materi video *TikTok* pelajaran IPS cukup terinci. Namun keseluruhan informan (100%) menyatakan tidak mengandalkan video Tik Tok untuk menghadapi ujian, artinya bahwa video Tik Tok juga perlu dilakukan evaluasi agar kehadiran video Tik Tok benar-benar bisa diandalkan oleh siswa.

Video *TikTok* pelajaran IPS juga diarahkan untuk menguatkan pengorbanan dalam mencapai sebuah tujuan (devosi) yaitu kesediaan informan untuk berkorban sehingga bisa menguasai materi pelajaran IPS. Berdasarkan jwb informan khususnya mengenai kesediaan untuk berupaya lebih keras guna bisa menyimpan video Tik Tok ketika memori ponsel habis ternyata sebagian besar siswa yaitu 66,67% dengan menghapus video Tik Tok yang lama.

Tingkat keuletan dari siswa juga berbeda-beda sehubungan dengan video *TikTok* untuk materi pelajaran IPS. Keseluruhan informan terlihat memiliki keuletan karena ketika tidak memahami materi IPS di video *TikTok* maka informan berusaha untuk bertanya atau mencari sumber lainnya sehingga memperjelas materi yang tidak dipahami. Keseluruhan informan yaitu 100% informan menyatakan akan bertanya kepada guru atau menggunakan sumber lain jika video Tik Tok dinilai tidak jelas.

Penilaian dari dimensi tingkat aspirasi, sebagian besar siswa lebih memilih pembelajaran materi IPS dengan menggunakan papan tulis karena sebanyak 7 siswa (58,3%) menyatakan lebih tertarik menggunakan papan tulis. Sesuatu yang dianggap menarik dari video *TikTok* adalah penggunaan animasi maupun latar belakang video *TikTok* sehingga mampu memberikan semangat kepada siswa untuk belajar materi IPS.

Penilaian dari tingkat kualifikasi prestasi menunjukkan bahwa sebagian besar informan yaitu 75% menyatakan nilai pelajaran IPS adalah “sedang” ketika hanya mengandalkan video *TikTok* untuk belajar. Tidak semua materi secara terinci bisa ditampilkan pada video *TikTok*, namun sebagian besar informan penelitian membenarkan jika video *TikTok* bersifat membantu siswa untuk lebih menguasai pelajaran IPS.

Berdasarkan tanggapan informan (siswa) dari dimensi arah sikap terhadap sasaran, sebagian besar informan menyatakan masih perlu masuk sekolah meskipun ada video *TikTok*, masih merasa perlu mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dari guru pengajar, masih menganggap perlu belajar kelompok dengan siswa lainnya meskipun ada video *TikTok*. Artinya bahwa video *TikTok* pelajaran IPS bersifat mendukung sikap yang positif dari siswa.

Menurut penilaian guru pengajar bahwa penggunaan video *TikTok* memang diarahkan untuk bisa membentuk sikap yang positif dari siswa sehingga memiliki ketertarikan untuk lebih disiplin, lebih memiliki keinginan untuk menguasai materi lebih dalam sehingga penguasaan materi IPS oleh siswa bisa lebih baik. Fitri, Wikanengsih, dan Rostikawati (2022) juga menambahkan bahwa penggunaan video Tik Tok dinilai mampu meningkatkan respon positif siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pada hasil wawancara secara keseluruhan dengan siswa kelas 9, diketahui bahwa sebenarnya video Tik Tok memiliki kapabilitas untuk memotivasi siswa dalam belajar. Daya tarik dari video Tik Tok yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan berbagai bentuk animasi-animasi yang menarik. Penggunaan

animasi yang sesuai dengan materi pelajaran IPS yang sedang diajarkan dinilai akan mampu memotivasi siswa dalam proses pengajaran pelajaran IPS. Sebesar 83,3% informan dari siswa yang menyatakan merasa tidak cukup ketika hanya sekali menonton video Tik Tok pelajaran IPS menunjukkan bukti bahwa video Tik Tok ini dinilai mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar materi IPS. Meskipun 58,3% responden menyatakan lebih menyukai penggunaan papan tulis untuk pengajaran materi IPS, namun hal tersebut lebih disebabkan video Tik Tok yang selama ini digunakan untuk pengajaran perlu didesain ulang sehingga bisa memotivasi siswa dalam mempelajari pelajaran IPS. Menurut Fitri, Wikanengsih, dan Rostikawati (2022), menumbuhkan motivasi yang kuat pada siswa menjadi hal yang sangat penting sehingga siswa memiliki keteratarikan terhadap materi pelajaran. Karna tampilan-tampilan secara visual yang lebih menarik dari video Tik Tok memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Kesimpulan menyajikan rangkuman berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, di bagian ini berisi saran penulis bagi penelitian selanjutnya. Masalah yang dihadapi siswa kelas 9 SMP Hangtuh 4 adalah rendahnya motivasi untuk mengikuti pelajaran IPS. Sebagian besar siswa merasa bosan dengan pelajaran IPS karena sebagian besar materi berbentuk uraian sehingga siswa cepat merasa bosan. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini bahwa penggunaan video *TikTok* tetap diperlukan, namun bukan semata-mata video *TikTok* tetapi juga didukung oleh penggunaan buku pelajaran juga dengan menggunakan media papan tulis. Video *TikTok* memiliki keterbatasan khususnya dilihat dari durasi waktu sehingga membatasi isi materi yang terkandung pada setiap video *TikTok*. Adapun Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 181–190.
- Aini, S., Sulistyarini, & Buwono, S. (2022). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(7), 623–629.
- Alfianti, A., Taufik, M., & Hakim, Z. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahny Keberagaman Di Negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1–12).
- Amalia, D., & Hapsari, S. (2018). the Effect of Visual Media on Social Studies Learning in Secondary School. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 1–7. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueskos*, III(2).
- Antony, M. (2010). *What is Social Media?* iCrossing.
- Anwar, A. I., Prabandari, Y. S., & Emilia, O. (2013). Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2(3), 233. <https://doi.org/10.22146/jpki.25189>
- Ardan, F. (2021). Pengertian, Jenis-Jenis, serta Fungsi Media. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/451206/pengertian-jenis-jenis-serta-fungsi-media>
- Ardiana, E., & Ananda, A. (2022). The Effect of Using the Tiktok Application as a Learning Media on the Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Sciences Students in Sociology Subjects at SMAN 1 Ampek Angkek. *Langgam : Internasional Journal of Social Science Education, Art and Culture*, 1(2), 22–29.
- Arifin, Z. (2014). Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>
- Artirestu, I. R., Rizqi, M. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Media Sosial bagi Pembelajaran IPS di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4422–4426.
- Asnawi, W., Hasan, M. ., & Hamid, M. H. . (2018). Kelebihan dan Kekurangan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran. *Edcometch Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 65–76.
- Asy'ari, M. . (2014). Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Qatbruna*, 1(1), 193–205.
- Azmi, F. S. U., Purnomo, A., & Mulianingsih, F. (2019). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Smp Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Sosiolium*, 2.
- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis Konten Sumber Ajar IPS Pada SMP di Kota Pontianak. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 740–753.
- Cahyono. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publician*, 9(1), 140–157.
- Creswell, J. . (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- DataReportal. (2023). <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>

- Faujiah, N., Septiani, S. N., Putri, Ti., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Fitri, S. W., Wikanengsih, & Rostikawati, Y. (2022). Analisis Respon Siswa Terhadap Penggunaan Video Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 77–86.
- Ghufronudin. (2019). Pembelajaran Sosiologi Berbasis Media Sosial Sebagai Bentuk Pembelajaran Abad 21. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 3(1), 21–32.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Karim, T. Z. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Media Sosial Pada Materi Nasionalisme Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Halmahera Selatan. *Administrasi Publik*, XVI(1).
- Komaruddin. (2015). Implementasi Sistem Informasi Pengolahan Data Piutang. *Jurna Comput. Bisnis*, 9(2), 84–94.
- Kurniawan, T., & Wonosobo, K. (2022). Pembelajaran IPS dengan aplikasi Quizizz untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan di SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8, 97–108. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.2117>
- Kurniawansyah, A. S., Zulita, L. N., Sari, H. L., Sapri, S., & Utama, I. (2020). Sosialisasi Internet Sehat Pada Pelajar di SMAN 05 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Sosial, Humaniora, Kesehatan, Ekonomi, Dan Umum*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/indonesiaraya.1.2.30-36>
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, Fi. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Memperkuat Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu2*, 6(3), 4876–4886.
- Maddikunta, P. K. R., Pham, Q. V., B, P., Deepa, N., Dev, K., Gadekallu, T. R., Ruby, R., & Liyanage, M. (2022). Industry 5.0: A survey on enabling technologies and potential applications. *Journal of Industrial Information Integration*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jii.2021.100257>
- Melawati. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah SMP Al-Munib. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP2*, 2(1), 153–160.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>

- Mu'minin, M. I., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Murti, B. (2013). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Gadjah Mada University.
- Mustamin, Syarifaturrahmatullah, & Fitri, S. N. A. (2020). Pengaruh Pembagian Kelas Terhadap Motivasi Belajar Berbicara pada Mahasiswa PBA IAIN Samarinda. *EDUCASIA*, 5(2)
- Natalia, S. G., & Kristin, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu2*, 5(6), 5043–5049.
- Nirsal, Rusmala, & Syafriadi. (2020). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue Tengah Tengah. *Jurnal Ilmiah d'Computare*, 10, 30–36.
- Nur, M. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(6), 331–346.
- Nurmana, A. H. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Tik Tok. Universitas Stekom. <https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Kelebihan-dan-Kekurangan-TikTok-yang-Wajib-Anda-Pelajari/2b0462507056baacdbde5958e223a34b61d35a41>
- Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Prastowo, A. (2012a). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar- Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2012b). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Pujiyanti, & Ningsih, T. (2021). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran IPS Era Globalisasi di Mi Muhammadiyah Cabang Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 292–296.
- Puspitasari, A. C. D. (2021). Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1127–1134.
- Putri, D. A., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2021). Pengaruh Self-Efficacy dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1), 1–6.
- Qothrunnada, K. (2023). Motivasi adalah : Jenis, Tujuan, dan Contohnya. Detikbali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6535303/motivasi-adalah-jenis-tujuan-dan-contohnya>

- Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Candrasangkala*, 1(1).
- Rusman, Deni, K., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2012). *Media Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sadya, S. (2023). Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Awal 2023. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-awal-2023>
- Sembiring, J. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5565–5572.
- Setiawan, D. (2017). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Larispa Indonesia.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eskploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Suid, A., Yusuf, M. ., & Nurhayati. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 73–83.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(1), 1–12.
- Susanti, R. A., & Zakaria, M. I. (2021). Implementasi Penggunaan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. *RESOURCE (Research of Social Education)*, 1(1).
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi (B. Subiyakto & E. W. Abbas (Eds.)). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*.
- Syarifah, & Yusnaldi, E. (2023). Implementasi Tontonan Video Edukasi Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Siswa di MIN 7 Kota Medan. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1173–1182.
- Toha, M., & Umisara, E. (2022). Respon Mahasiswa terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Salah Satu Media Pengembangan Media Pembelajaran di Universitas Kabupaten Brebes. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5607–5616. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3331>

- Wulandari, Ri. S., & Sari, F. K. (2022). Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1).
- Yuanta, F., & Larasati, D. A. (2022). Developing Social Sciences Learning Videos in Elementary Schools during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Basicedu2*, 6(5), 8466–8474.
- Yuliani H, K., & Winata, H. (2017). Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 259. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14606>